

EVALUASI PENERAPAN MEDIA GELARIA DALAM MENINGKATKAN FISIK MOTORIK ANAK TK LABORATORI PEDAGOGIA YOGYAKARTA

Evaluation of Gelaria Media Implementation in Improving Students' Motoric Physic at Laboratori Pedagogia Kindergarten Yogyakarta

Innayah

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK)

Jl. Sorowajan Baru No. 367 Banguntapan, Yogyakarta, Indonesia

innamtj@gmail.com

Diterima:

21 September 2020

Direvisi:

22 Oktober 2020,

Disetujui:

08 Desember 2020

ABSTRAK: Media audio Gelaria (Gerak Lagu Anak Ceria) telah diterapkan di dalam pembelajaran pada TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta. Namun, masalahnya adalah bahwa sampai sejauh ini, belum pernah dilakukan evaluasi keterlaksanaan pemanfaatannya sehingga tidak dapat diketahui tingkat keberhasilannya. Studi ini merupakan studi kasus di TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta. Tujuan evaluasi yang dibahas di dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan penerapan media audio Gelaria dalam meningkatkan fisik motorik anak-anak TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah evaluasi program model Kirkpatrick dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa: (1) reaksi peserta didik menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media audio Gelaria berada pada kriteria sangat berhasil (83%); (2) proses belajar peserta didik melalui pemanfaatan media audio Gelaria menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pada kriteria sangat berhasil (76%); (3) perilaku peserta didik menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan media audio Gelaria pada kriteria berhasil (50%); (4) dampak pemanfaatan media audio Gelaria pada peserta didik menunjukkan keterlaksanaan belajar mereka pada kriteria berhasil (70%), yang dapat diketahui melalui berbagai kejuaraan lomba yang diikuti berkaitan dengan kegiatan fisik motorik; dan (5) penerapan pemanfaatan media audio Gelaria, baik dari sisi SDM pendidik, sarana prasarana, maupun dana yang tersedia secara umum tidak mengalami kendala. Sebagai simpulan, dapat dikemukakan bahwa media audio Gelaria dapat dimanfaatkan di Taman Kanak-Kanak lainnya yang kondisinya tidak jauh berbeda (sekolah imbas). Namun, disarankan agar lembaga pengembang media audio Gelaria memberikan bimbingan teknis penerapan pemanfaatan media audio Gelaria kepada para pendidik dan sekaligus juga mengkaji ulang sintak penerapan pemanfaatan media audio Gelaria.

Kata Kunci: Evaluasi, media, fisik motorik.

ABSTRACT: *The audio media of Gelaria (Gerak Lagu Anak Ceria or Cheerful Children's Song and Movement) has been implemented in the learning process at the Pedagogia Laboratory Kindergarten, Yogyakarta. However, until now, there has never been any evaluation on its implementation, so that the success degree cannot be identified. This is a case study in Pedagogia Laboratory Kindergarten, Yogyakarta. The objective of this study is to determine the success degree of the Gelaria audio media implementation in improving the students' motoric physic at Laboratori Pedagogia Kindergarten, Yogyakarta. The method applied is the Kirkpatrick program evaluation model with qualitative descriptive analysis. The result shows that: (1) the students' reaction indicates that learning feasibility by using Gelaria audio media is the category of highly successful (83%); (2) the students' learning process by using Gelaria audio media indicates that the learning feasibility is also in the category of highly successful (76%); (3) students' behavior indicates that the learning feasibility by using Gelaria audio media is in the category of successful (50%); (4) the impact of Gelaria audio media implementation on the students indicates that the learning feasibility is in the category of successful (70%), which can be identified from various motoric-physical championships they have attended; and (5) in terms of Human Resources, infrastructures, as well as finance, the implementation of Gelaria audio media has no constraints. It can be summarized that Gelaria audio media can be implemented in other Kindergardens that have relatively-common condition (induced schools). However, it is recommended that the institution developing Gelaria audio media should provide technical assistances to teachers on how to implement it, and also continuously review its implmentation syntax.*

Keywords: *Evaluation, media, motoric physic .*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus yang akan membawa kemajuan dan cita-cita bangsa. Harapan tersebut akan terwujud bila sejak usia dini, mereka sudah mendapatkan pendidikan dasar yang kuat sebagai bekal kelak menjadi generasi yang tangguh, sehat, dan cerdas. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa yang akan berpengaruh ketika menjadi dewasa nantinya (Fadlillah, 2014: 61). Di dalam Undang-Undang Perlindungan Anak RI Nomor 35 Tahun 2014, disebutkan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh kembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat

kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (pasal 1 ayat 2). Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat (pasal 9 ayat 1). Selain mendapatkan hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan ayat (1a), anak penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diikuti setiap anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk terwujudnya kondisi yang sedemikian ini, anak perlu mendapatkan stimulus sesuai enam aspek perkembangan yang telah ditetapkan

melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013. Keenam aspek yang dimaksudkan meliputi aspek: (1) nilai agama dan moral; (2) fisik motorik; (3) kognitif; (4) bahasa; (5) sosial emosional; dan (6) seni. Keenam aspek ini harus berkembang secara optimal agar anak dapat melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya tanpa kekurangan apapun (Nurfadilah, 2016).

Kondisi yang dikemukakan Nurfadilah tersebut juga didukung hasil penelitian Utami (2016) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh stimulasi terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan $n=0,025 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian, stimulasi motorik halus dapat merangsang kemampuan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil penelitian lainnya yang relevan adalah yang dilaksanakan Sapitri, Yudiernawati, & Maemunah (2018). Mereka membuktikan bahwa hampir setengah (36,7%) kemampuan pemberian stimulasi dinilai mencukupi pada anak usia 3-6 tahun dan lebih dari separoh (56,7%) perkembangan motorik halus dinilai baik pada anak prasekolah usia 3-6 tahun. Sedangkan pada uji Spearman Rank, dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia (3-6) tahun di TK Aisyiyah Busnatul Aftal (ABA) 02 Dau-Kabupaten Malang dengan p-value ($0,003 < 0,050$).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tampaknya betapa pentingnya peran orang tua dalam memberikan stimulus secara terus-menerus kepada anak prasekolah usia 3-6 tahun. Caranya adalah melalui interaksi dengan anak, bercanda, dan melakukan aktivitas bersama-sama dengan anak sehingga tercapai peningkatan perkembangan motorik halus yang baik pada anak. Kondisi yang demikian ini didukung hasil penelitian Nurwijayanti dan Iqomh (2018) yang mengemukakan bahwa stimulasi motorik halus dengan mewarnai, menggambar, dan menggunting dapat membantu anak usia pra sekolah mencapai perkembangan sosialnya dengan baik.

Perkembangan psikososial hanya tampak pada 6 anak (2,8%) sebelum diberikan stimulasi motorik yang sesuai usia mereka. Kemudian setelah diberikan stimulasi motorik yang sesuai usia, meningkat jumlah anak yang memperlihatkan perkembangan psikoso-sialnya, yaitu sejumlah 142 anak (67,3%). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak-anak PAUD, dan salah satunya adalah dengan menggunakan media audio pembelajaran. Dalam kaitan ini, Daryanto berpendapat bahwa penggunaan media dapat memberi rangsangan yang sama, mempersamakan, dan menimbulkan persepsi yang sama (Daryanto, 2010:6).

Mengenai potensi media, Fadlillah menyampaikan bahwa media yang digunakan untuk anak usia dini dapat merangsang semangat dan motivasi mereka untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Fadlillah, 2014:211). Masih berkaitan dengan potensi media, Musfiqon berpendapat bahwa pemanfaatan media dalam proses belajar akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Musfiqon, 2012:33).

Asyhar menjelaskan pengertian media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyhar, 2012:8). Jenis media pembelajaran sangat beragam dan beberapa di antaranya adalah media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Media audio pembelajaran adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, dan yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset (Fadlillah, 2014:211). Tidak jauh berbeda adalah pendapat yang dikemukakan Anita bahwa media audio merupakan suatu media yang

digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan melalui indera pendengaran (Anitah, 2010:39).

Media audio mempunyai karakteristik yang khas, yaitu hanya mengandalkan suara (indera pendengaran), personal, cenderung satu arah, dan mampu menggugah imajinasi (Raharjo, 2010). Media audio pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk semua jenjang pendidikan. Khusus untuk PAUD, media audio sangat dibutuhkan dan lebih cocok digunakan sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan media visual (Herawati, 2018). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pembelajaran pada PAUD adalah proses interaksi antar sesama anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan pendidikan atau program PAUD.

Lebih jauh Fadlillah mengemukakan bahwa manfaat media audio untuk anak usia dini dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya (Fadlillah, 2014:211). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar juga akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode pengajaran lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Sudjana dan Rivai, 2013:2). Pendapat lainnya yang juga masih relevan adalah yang dikemukakan Munadi yaitu bahwa fungsi media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran (Munadi, 2013:43).

Media audio Gelaria merupakan media audio gerak dan lagu pembelajaran dalam bentuk gerakan sesuai lirik lagu untuk anak usia dini. Media ini dikembangkan Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK) Kemendikbud sebagai upaya membantu pembelajaran di PAUD dalam rangka meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini berkisar antara 4-6 tahun (BPMRPK, 2015). Dalam pemanfaatannya, media audio Gelaria dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan (sintak) yang berguna sebagai petunjuk bagi pendidik dalam memanfaatkan media Gelaria

untuk pembelajaran di PAUD. Menindaklanjuti pengembangan media audio Gelaria ini, BPMRPK Kemendikbud telah melakukan diseminasi dan simulasi pemanfaatan media audio Gelaria di Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa daerah lainnya di Indonesia.

Pada tahapan kegiatan diseminasi ini, para pendidik diberikan bimbingan teknis tentang pemanfaatan media audio Gelaria. Langkah selanjutnya, pendidik PAUD diharapkan dapat menerapkan pemanfaatan media audio Gelaria sesuai petunjuk dan langkah-langkah pemanfaatan yang sudah ditetapkan. Untuk mengetahui hasil penerapan tersebut, perlu dilakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan pemanfaatan media audio Gelaria dalam membantu pendidik membimbing peserta didiknya mencapai kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi penerapan pemanfaatan media audio sangat diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahannya. Beberapa penelitian sebelumnya di antaranya adalah penelitian tentang evaluasi pemanfaatan media audio gelaria (Gerak dan Lagu Anak Ceria) yang dilakukan Nurhayati (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat (1) menyanyikan lagu sesuai nada dan irama musik dengan baik (85%); dan (2) melakukan gerakan sesuai lirik lagu dan irama musik dengan baik (85%).

Persamaan penelitian Nurhayati dengan penelitian yang dilakukan penulis ini adalah sama-sama mengevaluasi media audio Gelaria. Perbedaannya adalah bahwa evaluasi Nurhayati dilakukan dalam rangka pengembangan model media audio Gelaria yang dilakukan di 8 provinsi; sedangkan evaluasi yang dilakukan peneliti adalah evaluasi hasil penerapan media audio Gelaria. Artinya, evaluasi dilaksanakan setelah program didiseminasikan dan pendidik mendapatkan bimbingan teknis pemanfaatan media Gelaria. Secara lebih khusus lagi, evaluasi yang menggunakan model Kirkpatrick ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pemanfaatan media audio Gelaria terhadap peningkatan fisik motorik anak.

Penelitian lainnya yang juga masih relevan adalah tentang gerak dan lagu neurokinestetik (Gelatik) yang bertujuan untuk menumbuhkan seni pada anak usia dini yang dilakukan Prahesti, Taulany, dan Dewi (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) video gelatik terbukti menumbuhkan kreativitas seni anak usia dini yang dibuktikan dari adanya perbedaan rata-rata tingkat kreativitas sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian pada kelompok 1; (2) video konvensional terbukti dapat menumbuhkan kreativitas seni pada anak usia dini karena ada perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok 2; dan (3) hasil pencapaian gerak dan lagu neurokinestetik untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini menggunakan video gelatik lebih besar daripada hasil pencapaian gerak dan lagu neurokinestetik untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan video konvensional.

Penelitian relevan lainnya adalah mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerak dan lagu yang dilakukan oleh Kusmalia dan Hanita (2017). Ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu secara keseluruhan telah mengalami peningkatan yang sangat baik di setiap aspek penilaian yang meliputi kelenturan gerakan tubuh, kelincihan gerak tubuh, dan kesesuaian dengan gerak dan lagu.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah tentang pengembangan model pembelajaran inovatif gerak dan lagu tematik bagi guru Pos PAUD Terpadu (PPT) di Kota Surabaya yang dilakukan Mariati dan Asmara (2017). Dikemukakan bahwa model pembelajaran inovatif gerak dan lagu tematik dapat membantu guru-guru PPT Surabaya mengajarkan seni khususnya gerak dan lagu untuk anak usia dini yang lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, masalah yang menjadi fokus pembahasan di dalam tulisan ini adalah bagaimana tingkat keberhasilan penerapan pemanfaatan media audio Gelaria dalam meningkatkan fisik motorik anak-anak PAUD. Pembahasan masalah ditinjau dari aspek respon atau reaksi, proses belajar, perilaku,

dan dampak serta kendala penerapannya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan media audio Gelaria dalam meningkatkan fisik motorik anak-anak PAUD ditinjau dari aspek respon atau reaksi, proses belajar, perilaku, dampak, dan kendala serta cara mengatasinya.

METODA

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi program Kirkpatrick. Evaluasi model Kirkpatrick ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan media audio Gelaria ditinjau dari empat tahapan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumen. Angket digunakan untuk memperoleh data peserta didik PAUD yang tidak mungkin dilakukan wawancara. Oleh karena itu, angket diberikan kepada 8 pendidik yang mengajar di empat rombongan tersebut untuk mengisinya. Wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini tidak terstruktur (wawancara mendalam) yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru tentang penerapan pemanfaatan media audio Gelaria.

Sugiyono berpendapat bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2019: 232). Angket di dalam evaluasi ini tertutup dan terbuka untuk mengetahui pendapat pendidik tentang kondisi peserta didik pada empat tahapan evaluasi model Kirkpatrick. Dokumen dan observasi dilakukan sebagai triangulasi data. Evaluasi ini dilakukan di TK Laboratorium Pedagogia Yogyakarta dari 1 Mei sampai dengan 30 Juli 2020. Subyek evaluasi adalah 8 orang pendidik dan 55 peserta didik pada empat rombongan kelas A1, A2, B1, dan B2. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan standar evaluasi dan analisis keberhasilan yang digunakan

adalah: (1) mencocokkan penerapan pemanfaatan media audio Gelaria di sekolah dengan empat tahapan model evaluasi Kirkpatrick dan apabila terdapat kecocokan, maka keberhasilan sesuai dengan standarnya yaitu 100%; dan (2) analisis keberhasilan berdasarkan empat tahapan model evaluasi Kirkpatrick yang masing-masing komponen akan dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini.

- | | |
|--------------------|----------|
| a. Sangat berhasil | 75%-100% |
| b. Berhasil | 51%-74% |
| c. Kurang berhasil | 26%-50% |
| d. Tidak berhasil | e" 25% |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dalam setiap program pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui, baik yang telah maupun yang belum dicapai. Evaluasi program merupakan metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau yang ingin dicapai dengan hasil yang telah dicapai (Mardapi, 2017: 28). Selaras dengan pendapat tersebut, evaluasi penerapan pemanfaatan media audio Gelaria di TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta ini adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan penerapan pemanfaatan media audio Gelaria dalam menumbuhkembangkan fisik motorik anak-anak usia dini.

Memperhatikan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan, belum ada penelitian atau evaluasi tentang penerapan pemanfaatan media audio pembelajaran yang menggunakan evaluasi model Kirkpatrick. Untuk itu, penerapan pemanfaatan media audio Gelaria terhadap peningkatan fisik motorik anak-anak PAUD dievaluasi keberhasilannya dengan mengadaptasi model Kirkpatrick. Evaluasi model Kirkpatrick merupakan salah satu model evaluasi program yang mencakup empat tahapan, yaitu: (1) evaluasi reaksi, mengukur reaksi dan kepuasan peserta kegiatan pelatihan, tidak mengukur apa yang peserta telah pelajari, namun

mengukur minat, motivasi, dan tingkat perhatian dari peserta pelatihan; (2) evaluasi proses belajar, mengukur proses belajar yaitu sejauh mana penguasaan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan, meliputi pengetahuan (*knowledge*) apa saja yang sudah dipelajari, keterampilan (*skill*) apa saja yang sudah ditingkatkan serta perubahan apa yang terjadi pada sikap (*attitude*) peserta; (3) evaluasi perilaku, untuk mengetahui apakah pengetahuan, keahlian, dan sikap yang baru dari program pelatihan, benar-benar dimanfaatkan dan diaplikasikan di dalam perilaku kerja sehari-hari dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja/kompetensi peserta pelatihan; dan (4) evaluasi dampak, untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan berupa hasil nyata yang akan disumbangkan kepada organisasi sebagai pihak yang berkepentingan (<https://www.kirkpatrickpartners.com/Our-Philosophy/The-Kirkpatrick-Model>).

Berdasarkan empat tahapan evaluasi model Kirkpatrick tersebut dapat diketahui bahwa model tersebut dapat diadaptasi untuk mengevaluasi program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau perilaku peserta didik sama halnya seperti tujuan program media audio Gelaria. Berikut ini diuraikan hasil evaluasi model Kirkpatrick pada penerapan pemanfaatan media audio Gelaria.

1. Tahap Reaksi Peserta Didik

Data reaksi peserta didik terkait dengan ketertarikan, rasa senang, dan gembira ketika mengikuti pembelajaran melalui pemanfaatan media audio Gelaria disajikan pada Diagram 1 berikut ini.

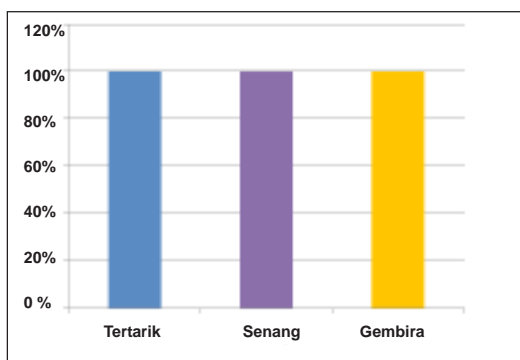


Diagram 1 Reaksi Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Penulis

Dari data pada Diagram 1, dapatlah dikatakan bahwa media audio Gelaria mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada anak. Hasil reaksi peserta didik ini sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik pembelajaran PAUD yaitu menyenangkan. Artinya pembelajaran yang dilaksanakan bagi anak-anak mengandung makna dan terbebas dari rasa takut atau menegangkan. Wiyani dan Barnawi menyampaikan prinsip penyelenggaraan PAUD adalah belajar melalui bermain, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, berorientasi pada kebutuhan anak, menggunakan lingkungan yang kondusif dan pembelajaran terpadu, serta mengembangkan berbagai kecakapan (Wiyani dan Barnawi, 2014). Dengan kata lain, dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran pada PAUD diperlukan media audio pembelajaran sebagai salah satu jenis media yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan misalnya dengan membuat cat dinding sekolah segar dan bersih, lukisan dan karya-karya anak dipajang rapi, penggunaan media dan sumber belajar yang relevan, dan bahasa tubuh guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Disdikpora Kabupaten Sleman, 2015:3). Data reaksi peserta didik ini menunjukkan indikasi keterlaksanaan pembelajaran dengan media audio Gelaria berada pada kriteria sangat berhasil (83%) pada batas persentase yang telah ditentukan yaitu 75%-100%, sehingga peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya.

2. Tahap Proses Belajar

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap pembelajaran dengan media audio Gelaria seperti data yang disajikan pada Diagram 2 berikut ini.

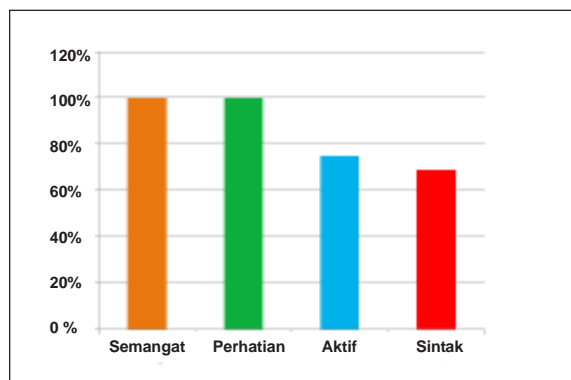


Diagram 2: Proses Belajar

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Penulis

Tampaklah bahwa di dalam proses pembelajaran, semua peserta didik bersemangat, memperhatikan, dan sebagian besar aktif belajar dengan media audio Gelaria. Pemanfaatan media audio untuk PAUD akan mendukung proses pembelajaran, seperti halnya diketahui dari pendapat Asmariani yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap fungsi alat indra peserta didik. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran serta mampu membangkitkan dan membawa murid ke dalam suasana senang dan gembira (Asmariani, 2016).

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berpikir konkrit. Penerapan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (PAUD Jateng, 2015). Penerapan media audio Gelaria sebagai media yang dapat melatih anak belajar keterampilan diharapkan akan memungkinkan anak mempunyai perilaku baik sesuai yang diharapkan pada perkembangannya.

Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari pendidik yang menerapkan pembelajaran sesuai sintak media Audio Gelaria yang telah ditentukan. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menerapkan media audio Gelaria menunjukkan kriteria sangat berhasil (76%) pada batas persentase yang telah ditentukan 75%-100%.

3. Tahap Perilaku

Evaluasi model Kirkpatrick banyak dilakukan untuk program peningkatan *skill* atau keterampilan seperti program pelatihan. Media audio Gelaria merupakan media gerak lagu yang melatih anak untuk pembiasaan perilaku sehingga penerapan media ini seolah-olah pelatihan yang ingin meningkatkan *skill* anak TK yaitu perilaku atau pembiasaan. Pembentukan perilaku yang positif sebenarnya merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Perilaku bukan bawaan lahir tetapi merupakan hasil belajar yang membawa beberapa konsekuensi, yaitu: (1) mesti dilakukan upaya yang terencana, sistematis, dan bertujuan untuk membentuk perilaku yang positif; (2) upaya-upaya tersebut harus didasarkan pada sintesis berbagai pandangan yang bertolak dan bermuara pada keutuhan individu, dan pandangan-pandangan itu telah terbukti tahan uji; dan (3) pembentukan perilaku itu harus dikaitkan dengan bidang-bidang lain seperti bidang akademik karena keberhasilan akademik ditentukan oleh perilaku (Putra & Dwilestari, 2013: 38-39). Pembiasaan yang dilatihkan di dalam media ini yaitu dengan melakukan gerakan sesuai lirik lagu Gelaria agar terbentuk perilaku pada diri peserta didik, seperti ditunjukkan pada Diagram 3 berikut ini.

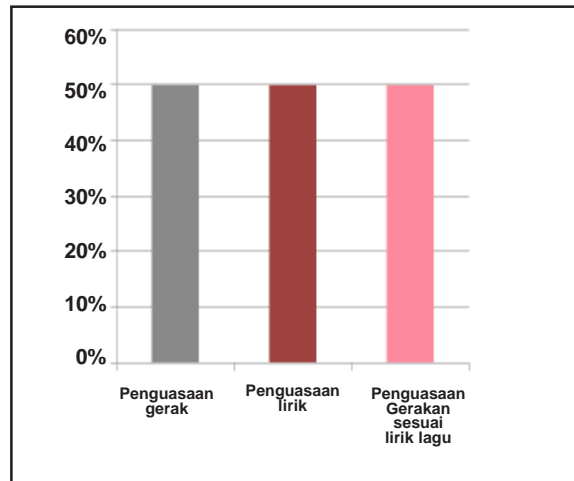


Diagram 3: Perilaku

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Penulis

Data keberhasilan perilaku pembelajaran dengan media audio Gelaria menunjukkan indikasi kriteria rata-rata berhasil (50%) pada batas persentase yang telah ditentukan yaitu 26%-50% dan 51%-74%. Keberhasilan pada perilaku ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik menguasai sebagian besar gerak, lirik lagu, dan gerakan sesuai lirik lagu. Teori Skinner mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku (*behavior*).

Para behavioris mempercayai bahwa manusia dibentuk oleh lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, kita perlu mengubah lingkungan pembelajaran agar dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap. Perilaku yang positif jika diperkuat, cenderung untuk diulang lagi. Itulah sebabnya pemberian penguatan secara berkala dan disesuaikan dengan kemampuan anak akan efektif untuk membentuk perilaku anak (Kemdikbud, 2013: 36).

Pembelajaran ini merupakan bagian motorik kasar anak yang harus ditumbuhkembangkan di usia PAUD. Motorik kasar dapat ditumbuhkembangkan melalui stimulus dari berbagai permainan, senam, gerak dan lagu atau kegiatan lainnya yang melibatkan motorik kasar anak (Disdikpora Kabupaten Sleman, 2018: 11). Bersama media audio Gelaria, peserta didik akan

mengalami perkembangan fisik. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar kemajuan perkembangan berikutnya. Jadi fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan bereksplorasi dengan lingkungannya tanpa bantuan orang lain.

Perkembangan fisik anak juga ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik (Susanto, 2011: 33). Kegiatan yang melibatkan fisik motorik anak usia dini ini jika dilakukan secara rutin atau berulang-ulang dapat meningkatkan, baik kekuatan fisik, kelenturan otot maupun ketrampilan motorik kasar anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak (Wiyani, 2014: 40).

Keterampilan fisik anak usia dini perlu dikembangkan untuk membantu perkembangan motoriknya agar anak tidak mengalami keterlambatan. L. N. Yusuf (2014) seperti dikutip Dahlia menyampaikan fungsi perkembangan motorik terhadap perkembangan anak, yaitu anak dapat (1) menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang; (2) memiliki rasa percaya diri; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah; (4) bermain atau bergaul dengan teman sebayanya; dan (5) mengembangkan kepribadiannya (Dahlia, 2018: 53). Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak, yaitu: (1) memberikan kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya; (2) memberikan contoh yang baik; (3) memberikan bimbingan; dan (4) penggunaan kartu menuju sehat (Suryana, 2016: 186).

4. Tahap Dampak

Pemanfaatan media belajar merupakan salah satu prinsip pembelajaran di PAUD yang bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna (Disdik Kabupaten Sleman, 2018:10). Disebutkan di dalam pasal 4 Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD bahwa standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan PAUD dalam rangka memberikan landasan untuk: (1) melakukan stimulan

pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; (2) mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integrative; dan 3) mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak.

Berdasarkan mutu pendidikan PAUD yang ditetapkan tersebut, media audio Gelaria dapat dijadikan sebagai salah satu stimulan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Adapun dampak yang diperoleh dari penerapan media audio Gelaria terhadap peserta didik pada evaluasi ini adalah berupa prestasi peserta didik dalam kejuaraan berbagai lomba yang berkaitan dengan fisik motorik yang meliputi: Lomba Tembang Dolanan dalam Rangka Peringatan Hari Kartini (Juara III Terbaik), Lomba Tari Tingkat DIY di Museum Benteng Vredeburg (Juara I), *Kids Fun Drum Band Festival* (Juara I), *Kids Fun Drum Band Festival* (Juara III), Lomba Tari Tingkat DIY di Museum Sonobudoyo (Juara II), Lomba Etika Berlalu Lintas dalam Gerak dan Lagu (Juara II), Lomba Dolanan Anak (Juara I), Lomba Etika Berlalu Lintas (Juara II), dan Lomba Senam Lalu Lintas (Juara I).

Beberapa kejuaraan lomba yang diikuti peserta didik tersebut menunjukkan bahwa dampak penerapan pemanfaatan media audio Gelaria telah memenuhi kriteria keberhasilan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa anak menguasai keterampilan tertentu. Hal ini akan berguna bagi anak pada perkembangan selanjutnya. Seperti yang dikemukakan Khadijah dan Amelia bahwa tujuan dan perkembangan motorik adalah agar anak menguasai ketrampilan-ketrampilan tertentu yang sangat berguna, baik untuk kehidupan sehari-hari, kehidupan sosial, dan menunjang prestasi akademis maupun non-akademis karena anak lebih mudah menyerap keterampilan yang diajarkan pada masa kanak-kanak (Khadijah dan Amelia, 2020: 21).

Timbulnya keterampilan motorik yang baik tidak lepas dengan adanya perkembangan fisik yang baik pula. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi

kemajuan perkembangan aspek-aspek lainnya, seperti aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, dan agama. Perkembangan fisik pada anak usia dini ditandai dengan penguasaan keterampilan motoriknya, baik motorik kasar maupun halus. Itulah sebabnya upaya optimalisasi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini tidak boleh ditawar-tawar lagi. Bagi anak usia dini, perkembangan fisik motorik yang optimal sangatlah penting. Hal itu dikarenakan perkembangan fisik motorik anak secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari (Wiyani, 2014: 54-55).

Fisik motorik merupakan aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini, baik motorik kasar maupun halus. Fisik motorik kasar dan halus yang dimaksud adalah seperti yang termuat di dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 tentang Standar Nasional PAUD, yaitu: (1) motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non lokomotor, dan mengikuti aturan; dan (2) motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Kendala dalam Penerapan Pemanfaatan Media Audio Gelaria

Media audio Gelaria yang dikembangkan dilengkapi dengan pedoman pemanfaatan program (sintak) dan dikemas secara *user friendly* dengan tujuan agar pendidik dapat dengan mudah memanfaatkan media tersebut pada pembelajaran di sekolah. Hal ini telah dibuktikan dari hasil monitoring dan evaluasi media audio Gelaria yang dilakukan BPMRP di wilayah Banten, Garut-Jawa Barat, Yogyakarta, Bangkalan-Jawa Timur, Banjarmasin-Kalimantan Selatan, Mamuju-Sulawesi Barat, dan Kupang-Nusa Tenggara Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa media audio Gelaria menarik dan mudah dimanfaatkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan hampir tidak ada kendala.

Media audio Gelaria memiliki gerakan dan lagu yang relatif sederhana dan mudah dihafalkan anak-anak usia dini dan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang gerak dan lagu anak (BPMRP, 2015). Kemudahan pemanfaatan media audio Gelaria ini dikarenakan dikemas dengan sederhana dan lirik lagu yang diperdengarkan juga berupa ajakan kepada anak-anak untuk mengikuti gerakan sehingga begitu diputar langsung bisa diikuti gerakannya.

Pola dan strategi penerapan pemanfaatan media audio Gelaria dalam pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa agar pendidik mudah melaksanakannya. Meskipun demikian, masih ada kendala lain yang dialami di TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta, baik oleh pendidik maupun pihak sekolah dalam penerapan media audio Gelaria ini sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

Pertama, hanya sebagian kecil sumber daya pendidik yang masih mengalami sedikit kendala dengan beberapa anak yang mempunyai keterbatasan dalam mendengarkan dan konsentrasi pada audio. Solusi mengatasinya adalah dengan mengajak pendidik pendamping untuk melakukan bimbingan/pendampingan kepada anak tersebut. Solusi media audio Gelaria diterapkan ketika tema pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan judul yang ada pada media audio Gelaria.

Kedua, adanya mahasiswa melakukan praktek, uji coba, dan penelitian yang kadang-kadang menggunakan jam pembelajaran Gelaria yang telah direncanakan. Sebagai solusinya, pendidik mengirimkan *file MP3* media audio Gelaria pada *HP* orangtua anak dan beberapa hari berikutnya, pendidik menanyakan hasilnya kepada orangtua dan anak.

Ketiga, sarana prasarana, semua pendidik mengalami kendala dengan terbatasnya sarana pemutar audio yang mempunyai volume cukup keras untuk satu ruangan karena di sekolah hanya tersedia satu *wireless*. Sekalipun di setiap kelas tersedia komputer, namun volumenya terbatas dan kurang jelas didengar bila anak-anak dalam kondisi ramai. Solusi yang dilakukan pendidik

adalah dengan mengatur penggunaan *wireless* secara bergantian antara kelas satu dengan kelas lainnya dan kadang-kadang pendidik membawa laptop pribadi yang dilengkapi *speaker* aktif. Sebenarnya alat pemutar yang tersedia mencukupi namun dengan berjalannya waktu beberapa sarana prasarana tersebut mengalami kerusakan.

Keempat, sumber dana, pendidik tidak mengalami kendala berkaitan dengan sumber dana karena ketersediaan dana dari Biaya Operasional Pendidikan (BOP) mencukupi untuk memenuhi operasional sekolah. Adapun kebutuhan tambahan, pihak sekolah akan mengajukan proposal ke Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (FIP-UNY) mengingat TK Pedagogia merupakan sekolah laboratorium dari FIP UNY.

Penerapan model evaluasi program Kirkpatrick ini menunjukkan hasil bahwa media audio Gelaria dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan Komputerisna dan Diana di TK Pertiwi Nusa Indah. Dikemukakan oleh Komputerisna dan Diana bahwa keterampilan motorik kasar dapat dikembangkan melalui salah satunya penggunaan demonstrasi gerak dan lagu. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-*t independent sample t-test* diperoleh *t*-hitung sebesar -17,318 dengan nilai Sig. (2. *tailed*) < 0,05, yaitu $0,00 < 0,05$ (Komputerisna dan Diana, 2016).

Penelitian yang relevan lainnya dilakukan Triyana di R. A. Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil penelitian awalnya mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan anak terhadap gerak motorik kasar rendah (28%). Setelah dilaksanakan siklus I dengan materi gerak motorik kasar melalui metode gerak dan lagu mengalami peningkatan (50%), pada siklus II penguasaan gerak motorik kasar mengalami peningkatan dengan baik (94%). Tampaklah bahwa peserta didik lebih cepat menguasai gerak fisik motorik kasar melalui metode gerak dan lagu (Triyana, 2017). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa materi yang disampaikan melalui gerak lagu dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak pada usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keberhasilan penerapan pemanfaatan media audio Gelaria di TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta ditinjau dari empat tahapan evaluasi program model Kirkpatrick menunjukkan bahwa: (1) reaksi peserta didik memperlihatkan bahwa mereka semua tertarik, senang, dan gembira belajar melalui pemanfaatan media audio Gelaria dengan indikasi keberhasilan pada kriteria sangat berhasil (83%); (2) proses belajar menunjukkan bahwa peserta didik tampak bersemangat, memperhatikan, dan sebagian besar aktif karena sebagian besar pendidik menerapkan media tersebut sesuai sintak yang telah ditentukan dengan indikasi keberhasilan pada kriteria sangat berhasil (76%); (3) perilaku peserta didik rata-rata menguasai gerak dan lirik lagu serta sebagian besar peserta didik menguasai gerakan sesuai lirik lagu dengan indikasi keberhasilan pada kriteria berhasil (50%); (4) dampak diketahui dari kejuaraan lomba yang diikuti peserta didik berkaitan dengan fisik motorik dengan indikasi keberhasilan pada kriteria berhasil (70%); dan (5) kendala untuk aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dana secara umum tidak ada kendala.

Saran

Dengan empat tahap evaluasi model Kirkpatrick yang dilakukan pada penerapan media audio Gelaria tersebut, dapat diketahui bahwa media audio Gelaria berhasil meningkatkan kemampuan fisik motorik anak-anak TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta. Untuk lebih memudahkan pendidik menerapkan pemanfaatan media audio Gelaria, sebaiknya pengembang media melakukan bimbingan teknis penerapan media audio Gelaria, mereview kembali petunjuk pemanfaatan media audio Gelaria dan pendidik diharapkan mendengarkan judul media yang akan diajarkan dan mempelajari petunjuk pemanfaatannya terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

PUSTAKA ACUAN

Buku

- Anitah, Sri. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, Muhammad. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan, Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khadijah dan Nurul. Amalia (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mardapi, Djemari. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Ciputat: REFERENSI GP Press Group.
- Putra, Nusa & Dwilestari, Ninin. (2013). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: P. T. Raja Grafindo Persada.
- Raharjo, Puji. (2010). *Modul Pembuatan Media Audio Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2014). *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi

- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal Al-Afkar*. Vol. V No. 1 April 2016. ejournal.fiaiunisi.ac.id/download Diakses 14 Oktober 2020.
- Kusmalia, Rikha dan Hanita. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Warna*. Vol. 02. No. 02 September 2017 <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/download/192/112>. Diakses 16 Maret 2020.
- Komputerisna, Adzannisa Arum dan Diana. (2016). Gross Motor Skills of The Children's Group A Judging from Demonstration Method of Motion and Song in Kindergarten Pertiwi Nusa Indah. *Early Childhood Education Papers (Belia) Unnes Semarang*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia> Diakses tanggal 30 Oktober 2020.
- Mariati, Pance dan Asmara, Berda. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Gerak dan Lagu Tematik Bagi Guru Pos Paud Terpadu (PPT) di Kota Surabaya. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini PEDAGOGIA*. Volume 3 Nomor 3a Desember 2017 hal 9-20 Diakses 10 Maret 2020 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/1028> Diakses 5 April 2020.
- Nurhayati, Kulsum. (2016). Evaluasi Pemanfaatan Media Audio Gelaria (Gerak dan Lagu Anak Ceria). *Jurnal TEKNODIK*. Vol.20-Nomor 2, Desember 2016. hal.: 171-182. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/245/192> Diakses 15 Maret 2020.
- Nurwijayanti, AM., dan Iqomh, K.B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 8 No. 3 September 2018. 479-486 <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/132> Diakses 5 Mei 2020.
- Prahesti, Swantyka Ilham, Taulany, Himmah, Dewi, Nufitriani Kartika. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (Gelatik) untuk Menumbuhkan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. Vol. 4, No. 1 (2020) hal.: 172-171 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/>

- view/289 Diakses 15 Maret 2020.
- Utami, Rahayu Budi. (2016). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di Taman Kanak–Kanak Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk. *Jurnal Nusantara Medika*. Jilid 1, Terbit 1, hal. 52-59 [https://scholar.google.co.id/citations? user=ycaAyOAAAAAJ&hl=id#d=gs_mdccitad&u=%2Fcitations%3Fviewop%3Dviewcitation%26hl%3Did%26user%3DycaAyOAAAAAJ%26citation_for_view%3DycaAyOAAAAAJ%3A2osOgNQ5qMEC%26tzom%3D-420](https://scholar.google.co.id/citations?user=ycaAyOAAAAAJ&hl=id#d=gs_mdccitad&u=%2Fcitations%3Fviewop%3Dviewcitation%26hl%3Did%26user%3DycaAyOAAAAAJ%26citation_for_view%3DycaAyOAAAAAJ%3A2osOgNQ5qMEC%26tzom%3D-420) Diakses 21 Maret 2020.
- Sapitri, Yudiernawati, Atti, Maemunah. (2018). Hubungan Kemampuan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di TK Aisyiyah Busnatul Aftal (ABA) 02 Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*. Vol. 3 No. 1. 83-94 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/755/596>. Diakses 10 Maret 2020.
- Triyana, Fitri. (2017). *Peningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak dan Lagu pada Anak Usia Dini di R. A. Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. (Skripsi). Salatiga: IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1921/1/FITRI%20SKRIPSI.pdf> Diakses 2 November 2020.
- Lain-Lain**
- BPMRP. (2015). *Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Media Audio Gelaria di 7 Lokasi*. Yogyakarta: BPMRP Kemdikbud.
- Disdik Kabupaten Sleman. (2018). *Bahan Ajar Diklat Penunjang Tingkat Lanjut*. Yogyakarta: Disdikpora Kabupaten Sleman.
- Disdikpora Kabupaten Sleman. (2015). *Modul Diklat Penunjang Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Disdikpora Kabupaten Sleman.
- Herawati, Netti. (2018). *Media Belajar untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Makalah. Evaluasi Pemanfaatan Media Audio PAUD di daerah 3T*.
- Kemdikbud. (2013). *Bahan Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. <https://www.kirkpatrickpartners.com/Our-Philosophy/The-Kirkpatrick-Model> Diakses 16 Oktober 2020.
- Nurfadilah. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kemdikbud: Anggunpaud. <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20161117154925/Perkembangan-Anak-Usia-Dini> Diakses 15 Maret 2016.
- Undang-Undang R. I. Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2014/uu35-2014bt.pdf> Diakses 13 Maret 2020.
- PAUD Jateng. (2015). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014*. <https://www.paud.id/2015/03/download-permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud.html>. Diakses 8 Mei 2018.
- PAUD Jateng. (2015). *Definisi Media Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD)*. <https://www.paud.id/definisi-media-pembelajaran-anak-usia-dini-paud/> Diakses 14 Oktober 2020.

